



Pelaku Pungli Terus Diburu Polda Bali OTT Oknum Anggota Ormas di Renon

Denpasar (Bali Post) –

Sesuai komitmen Kapolda Bali Irjen Pol. Dr. Petrus Reinhard Golose, pelaku pungli dan preman terus diburu. Dua oknum anggota ormas kembali ditangkap Jumat (3/3) kemarin. Pelakunya dua orang masing-masing berinisial AW (40) dan YC (22), dicituk setelah beraksi di seputaran Renon, Denpasar Timur (Dentim).

Menurut Kabid Humas Polda Bali AKBP Hengky Widjaja, Kapolda memerintahkan jajarannya melakukan penyelidikan dan penindakan terhadap pungli serta premanisme yang terjadi di Bali. Perintah itu ditindaklanjuti Unit Jatanras Direktorat Reskrim Polda Bali yang tergabung dalam tim Satgas Tindak Saber Pungli. Berdasarkan informasi

masyarakat, lanjut Hengky, di seputaran Renon ada oknum anggota ormas melakukan pungutan liar. Selanjutnya tim Jatanras melakukan penyelidikan. Jumat kemarin ditemukan dua orang laki-laki mengendarai sepeda motor melakukan pungli di toko-toko yang ada di seputaran Renon. Tim Satgas Tindak Saber Pungli melakukan OTT dan

dibawa ke Polda Bali. Selain menangkap pelaku, polisi mengamankan barang bukti berupa uang Rp 2.191.000, 1 sepeda motor, 3 HP dan 2 lembar kuitansi berstempel ormas tersebut. "Kasusnya masih dikembangkan dan mencari pelaku lainnya. Sampai saat ini ada enam oknum pelaku ormas ditangkap," tegasnya. (kmb36)

Edisi : Sabtu, 4 Maret 2017

Hal : 5



Anggaran Rp 1,15 miliar

Tak Menyentuh Perbaikan Gedung Pasar

Semarapura (Bali Post) -

Tahun anggaran induk 2017, Pemkab Klungkung menggelontorkan dana sebesar Rp 1,15 miliar untuk pengaspalan jalan dan tembok *panyengker* di Pasar Seni Semarpura. Sementara anggaran yang cukup besar itu tak menyentuh perbaikan gedung pasar. Padahal, kondisi di beberapa bagian pasar sudah terlihat rusak.

Kerusakan yang terjadi di Pasar Semarapura tersebut sempat dipantau langsung Wakil Bupati Klungkung I Made Kasta. Sebelumnya, kerusakan itu juga menjadi sorotan masyarakat. Terkait pengaspalan jalan itu, Kepala Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan IB Jumpung Oka Wedhana menjelaskan, pengaspalan dilakukan pada jalan lingkar sebagai tindak lanjut dari relokasi ratusan pedagang pelataran yang sebelumnya menempati jalan lingkar.

Selain jalan lingkar, anggaran tersebut juga digunakan untuk saluran resapan dan tembok *panyengker*. Terkait dengan kerusakan yang terjadi pada Pasar Seni Semarapura, menurut IB Jumpung, anggaran yang dialokasikan tahun ini tidak sampai menyentuh ke sana. Meski begitu, pihaknya mengaku telah melakukan perencanaan untuk perbaikan sejumlah bangunan kios di pasar tersebut. "Kemungkinan pada tahun anggaran 2018 baru dapat dilaksanakan," katanya.

Untuk melakukan per-

baikan, Pemkab Klungkung kembali harus melakukan relokasi pasar. Terkait dengan tempat yang akan digunakan, menurut IB Jumpung, relokasi tidak akan jauh dari wilayah pasar. Opsi yang ada yakni di depan Pura Melanting Pasar Semarapura. Namun untuk menentukan pihaknya harus lebih dulu melakukan sosialisasi.

Perlu diketahui, hingga saat ini fasilitas yang dimiliki Pasar Seni Semarapura masih belum layak untuk dikunjungi wisatawan. Bahkan di sejumlah titik sangat mengancam keselamatan pedagang dan pengunjung. Sayangnya hingga saat ini belum ada respons dari Pemkab Klungkung untuk mengatasi permasalahan tersebut. Mengingat pada anggaran perubahan tahun 2016 hingga induk 2017 hanya disetujui proyek pengaspalan jalan pasar.

Pengunjung mesti hati-hati berjalan di pasar karena sejumlah jembatan penghubung di blok utara lantai dua keropos dan berlubang. Selain itu atap yang bocor dan bangunan juga

Edisi : Senin, 6 Maret 2017

Hal : 10



Sambungan ---



Bali Post/dwa

RUSAK - *Salah satu jembatan penghubung di Pasar Seni Semarapura yang kini kondisinya rusak parah.*

keropos termakan usia. Sejumlah pedagang pun telah mengakali dengan menutup lubang jembatan menggunakan papan seng.

Menurut pedagang sekitar, kerusakan ini disebabkan cururan air hujan karena kondisi atap di atasnya sudah jebol. Kondisi yang

tidak layak ini pun membuat sejumlah pemilik kios di jalur tersebut minggat karena jembatan penghubung berbahan besi ini sudah tidak layak untuk dilalui pengunjung. Pembeli takut melintas, apalagi jembatan penghubung tersebut menjadi akses satu-satunya.

Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, pedagang pun menutupi lubang di jembatan penghubung itu dengan papan seng. "Tetap saja berbahaya, cuma pedagang di sini sudah waspada supaya tidak sampai terpele-set," ujar salah satu pedagang di pasar tersebut. (dwa)

Edisi : Senin, 6 Maret 2017

Hal : 10



Pelaku Pungli Ditetapkan sebagai Tersangka

Denpasar (Bali Post) -

Dua oknum anggota ormas, GAW (40) dan YC (22), yang kena OTT saat pungli, Jumat (3/3) lalu di Renon, telah ditetapkan sebagai tersangka. Saat ini kasusnya ditangani Direktorat Kriminal Khusus Polda Bali dan penyidik sedang melengkapi berkas pemeriksaan.

"Mereka sudah jadi tersangka. Sekarang tinggal proses penyidikan dan pengembangan," kata Kabid Humas Polda Bali AKBP Hengky Widjaja, Minggu (5/3) kemarin.

Sama seperti pengungkapan sebelumnya, kata Hengky Widjaja, penyidik dan tim Saber Pungli berupaya mendalami kasus tersebut. Polda ingin mengungkap rangkaian aliran dana dari pungli tersebut. "Kami berharap pelaku kooperatif, apakah uang itu masuk pribadi atau disetor ke mana saja? Ini penting untuk mengungkap tuntas kasus ini," tandasnya.

Sejak Februari hingga awal Maret ini, menurut Hengky, sudah ditangkap enam oknum anggota ormas. Mereka berasal dari dua kelompok ormas berbeda. "Saya mengimbau kepada masyarakat, jangan takut melapor kalau di wilayah tempat tinggalnya ada pungli seperti ini atau jenis lainnya. Jangan malah dibiarkan," ujarnya.

Sementara itu, Wakil Ketua Bidang Advokasi, Hukum dan HAM Forum Bela Negara (Wakahukumham FBN) RI DPW Bali Valerian Libert Wangge, S.H. berharap Satgas Saber Pungli lebih gencar lagi karena masih banyak praktik-praktik pungli di masyarakat. Gebrakan satgas ini, lanjutnya, boleh dibilang langkah efektif untuk menunjukkan keberadaannya, padahal belum lama dibentuk. "Persoalan pungli terus terang telah meresahkan masyarakat. Satgas Saber Pungli saya sarankan untuk membuka *line* pengaduan masyarakat. Dengan demikian, masyarakat bisa tahu ke mana harus mengadu. Selain itu, identitas pelapor atau yang mengadu harus dirahasiakan dan dijaga," ujarnya.

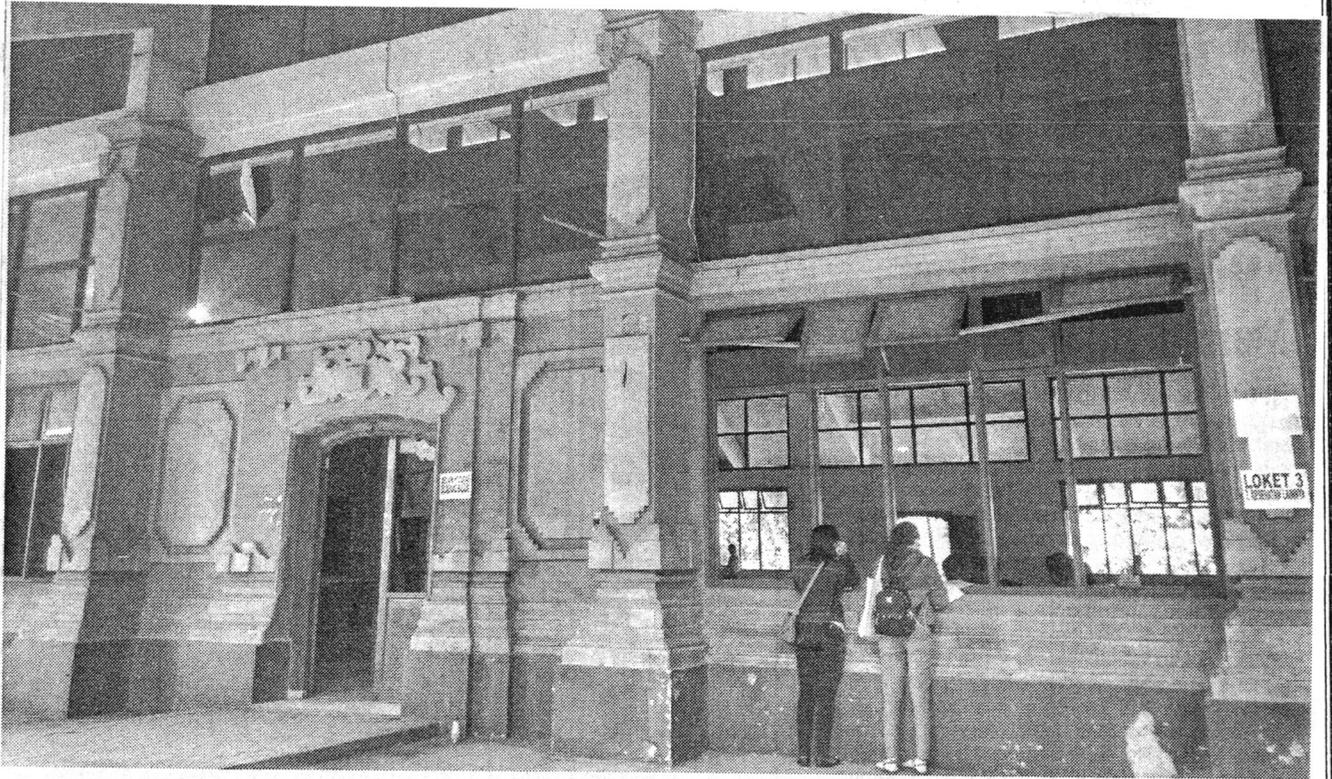
Menurut Valerian Libert Wangge, selama ini masyarakat enggan mengadu atau melapor adanya pungli karena ada rasa apatis dan tidak percaya terhadap ketegasan aparat, bingung ke mana mengadu dan bagaimana caranya serta takut melapor. "Satgas Saber Pungli juga saya harapkan lebih mengefektifkan fungsi intelijen dan pencegahan. Sementara fungsi penindakan dan yustisia digunakan untuk efek jera apabila tahapan pencegahan lewat sosialisasi telah diupayakan," tandas Sekjen HAMI Bersatu Bali.

Menurut Valerian Libert Wangge, pungli dapat dilakukan oleh oknum mana pun dan dari lembaga apa pun. Ia percaya ormas apa pun yang dibentuk dan terdaftar memiliki visi dan tujuan yang baik.

Seperti diberitakan sebelumnya, sesuai komitmen Kapolda Bali Irjen Pol. Dr. Petrus Reinhard Golose, pelaku pungli dan preman terus diburu. Dua oknum anggota ormas kembali ditangkap, Jumat (3/3) lalu. Pelakunya dua orang berinisial AW (40) dan YC (22), dituduh setelah beraksi di seputaran Renon, Denpasar Timur. Polisi mengamankan barang bukti uang Rp 2.191.000, satu sepeda motor, tiga HP dan dua lembar kuitansi berstempel ormas tersebut. (kmb36)

Edisi : Senin, 6 Maret 2017

Hal : 2



MULAI APRIL - Gedung Kesenian I Ketut Maria di Tabanan akan direnovasi mulai April mendatang dengan anggaran Rp 9 miliar.

Renovasi Gedung Maria

Pemkab Tabanan Anggarkan Rp 9 Miliar

Tabanan (Bali Post) -

Sejak beberapa tahun, Gedung Kesenian I Ketua Maria tidak kunjung diperbaiki oleh Pemerintah Kabupaten Tabanan. Akibatnya, di tiap sudut gedung sangat mudah dijumpai berbagai kerusakan mulai skala kecil hingga parah. Sebut misalnya lantai terkelupas, dinding keropos, plafon bolong dan lantai emperan ambrol. Ditambah lagi toilet tidak dirawat dengan baik, sehingga baunya pesing lantaran air tidak mengalir.

Kondisi itu akan segera teratasi menyusul rencana Pemkab Tabanan merenovasi gedung kesenian yang berada di pusat kota ini. Anggaran yang dialokasikan mencapai Rp 9 miliar. Dananya berasal dari anggaran induk 2017.

Pengerjaannya dijadwalkan mulai April hingga November tahun ini.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman Tabanan I Made Yudiana mengatakan,

pihaknya masih mempersiapkan berkas lelang melalui Layanan Pengadaan Secara Elektronik. "Dari alokasi sekitar Rp 9 miliar rincian-nya Rp 8,850 miliar untuk pengerjaan, sedangkan Rp 150 juta biaya konsultan dan administrasi," ucapnya, Minggu (5/3) kemarin.

Menurutnya, anggaran tersebut belum sepenuhnya bisa menuntaskan renovasi. Pihaknya masih akan mengajukan pendanaan lagi pada tahun anggaran 2018. Total renovasi gedung yang berlokasi di Jalan Parkit ini memerlukan dana Rp 15 miliar.

Kepala Bidang Bangunan

Gedung Dinas Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman Tabanan Kadek Farida Tini Suweca menjelaskan, perbaikan Gedung Maria tidak akan mengubah struktur bangunan meski gedung ditinggikan serta ada pemindahan panggung ke sebelah utara dan toilet. "Struktur fondasi gedung akan rata dengan jalan Jalan Gunung Agung yang ada di sebelah timur pintu utama," jelasnya. Setelah direnovasi, Kabupaten Tabanan diharapkan memiliki ikon baru yang bisa dibanggakan masyarakatnya. (kmb28)

Edisi : Senin, 6 Maret 2017
Hal : 5



Petugas Parkir Pasar Singamandawa Terjaring OTT ✓

Bangli (Bali Post) -

Seorang petugas parkir di Pasar Singamandawa, Kintamani terjaring operasi tangkap tangan (OTT) yang dilakukan Satgas Saber Pungli Kabupaten Bangli, Minggu (5/3) kemarin. I Ketut Ar alias NW (78) petugas parkir asal Desa Batur Selatan tersebut diamankan lantaran melakukan pungutan retribusi terhadap sejumlah pengunjung pasar tanpa memberikan karcis.

Ketua Pelaksana Satgas Saber Pungli Kabupaten Bangli yang juga Wakapolres Bangli Kopol Ni Nyoman Wismawati menjelaskan, OTT terhadap petugas parkir di Pasar Singamandawa dilakukan tim sekitar pukul 08.00 wita. Penangkapan dilakukan berdasarkan hasil penyelidikan yang dilakukan Satgas Saber Pungli sejak beberapa waktu terakhir.

Saat dilakukan penangkapan, tim mendapati NW melakukan pemungutan retribusi tidak sesuai ketentuan. Ketika memungut retribusi, NW tidak memberikan karcis sebagai bukti pembayaran kepada pemilik kendaraan yang berkunjung ke pasar tersebut. "Saat itulah dilakukan penangkapan terhadap yang bersangkutan," jelasnya didampingi Kasat Intelkan AKP Ketut Jeksi.

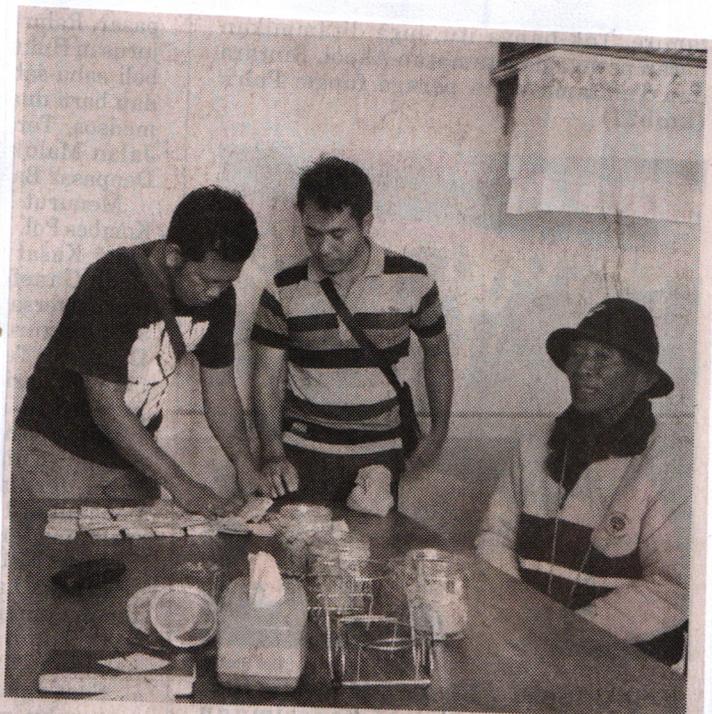
Selain mengamankan NW, dalam operasi tersebut tim juga mengamankan sejumlah barang bukti di antaranya berupa uang tunai Rp 644.000, 96 lembar karcis parkir warna kuning,

dan 4 lembar karcis parkir berwarna putih. Sebagaimana hasil interogasi, pelaku NW mengakui semua perbuatannya. "Motif pelaku melakukan pungutan liar tersebut adalah untuk mencari keuntungan pribadi," ujarnya.

Sementara itu, NW mengakui perbuatannya. Namun, dia berdalih bahwa saat dilakukan penangkapan oleh Satgas Saber Pungli dirinya tidak bermaksud melakukan pungli. Dirinya mengaku sebenarnya hendak memberikan karcis, namun keburu ditinggal oleh pengendara.

NW mengatakan, sebagai petugas parkir dia mendapat upah yang sangat minim. Upah pungut yang didapatnya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Per hari upah pungut yang dikantonginya hanya 20 persen dari penjualan karcis. Jika dirinya mampu memungut karcis 100 lembar maka dia akan mendapat upah Rp 40 ribu. "Kalau bisa ngabisin 2 bendel (200 lembar karcis), saya dapat upah Rp 80 ribu," jelas pria yang memiliki empat istri tersebut.

Pria yang sudah menjadi petugas parkir sejak tahun 1980 mengungkapkan bahwa tindakan yang dianggap sebagai pungli tak hanya dilakukan dirinya saja. Sejumlah rekan petugas pungut lainnya juga melakukan aksi serupa. "Kalau hanya mengandalkan upah pungut saja tidak cukup," imbuhnya. (kmb40)



DIAMANKAN - Petugas parkir NW saat diamankan di Polres Bangli. Bali Post/ina

Edisi : Senin, 6 Maret 2017
Hal : 8